

**INTERPRETASI SANTRI DALAM MEMAHAMI
ḤADĪS MENUTUP AURAT DI PONDOK PESANTREN
CIPASUNG TASIKMALAYA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I (S.Ag.)

Disusun oleh :

Arini Nurafifah

NIM. 19105050077

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-422/Un.02/DU/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : Interpretasi Santri dalam Memahami Hadis Menutup Aurat di Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARINI NURAFIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050077
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

SIGNED

Valid ID: 641846553412



Penguji II

Asrul, M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 642288291959a



Penguji III

Rizal Al Hamid, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 642149524da2f



Yogyakarta, 08 Maret 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 6423c2e40eb7

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Arini Nurafifah
Lamp :-

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arini Nurafifah

NIM : 19105050077

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Interpretasi Santri dalam Memahami Hadis Menutup Aurat di Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Februari 2023

Pembimbing



Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

NIP. 19901210 201903 1 011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

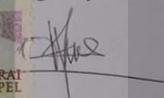
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arini Nurafifah
NIM : 19105050077
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Interpretasi Santri dalam Memahami Hadis Menutup Aurat di Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya”** adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Februari 2023

Yang menyatakan




Arini Nurafifah

NIM. 19105050077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arini Nurafifah
NIM : 19105050077
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqasyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika ditemukan hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 21 Februari 2023

Yang menyatakan



Arini Nurafifah

NIM. 19105050077

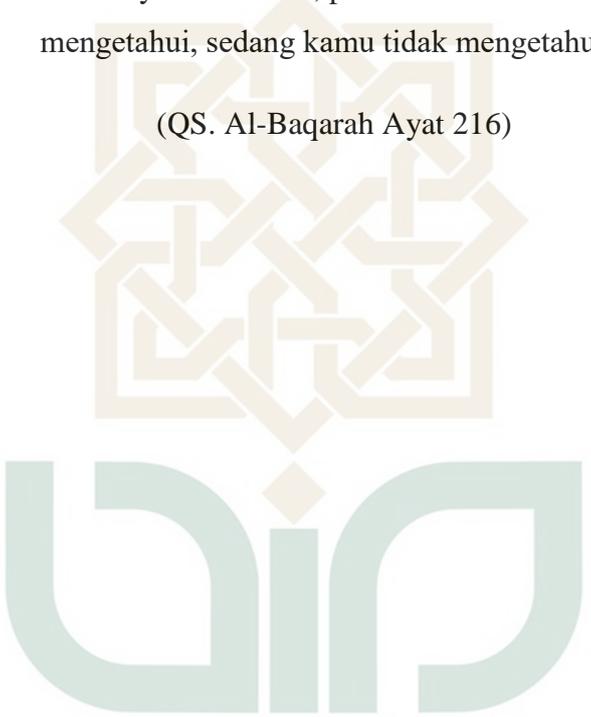
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ
أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.

(QS. Al-Baqarah Ayat 216)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Orang tua tercinta yaitu Bapak Saifullah dan Ibu Dimyati dan juga kepada adik-adik tercinta Muhammad Rizal Khairiansyah dan Natasya Khaerani serta kepada Keluarga Besar Tarmidzi dan juga kepada semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat kepada penulis.

Almamater tercinta Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi

ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I

اُ	Ḍammah	U	U
----	--------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

و	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas
---	----------------	---	---------------------

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya

atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*



10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

KATA PENGANTAR

Assalamualakim, Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji dan juga syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan dalam hidup. Tak lupa shalawat serta salam yang senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi Nabi terakhir sebagai penyempurna agama dan juga sebagai tauladan bagi keluarganya, sahabatnya dan juga bagi umatnya.

Atas segala rahmat Allah yang diberikan dan juga beribu-ribu doa yang selalu di panjatkan oleh kedua orang tua, yang menjadikan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Interpretasi Santri dalam Memahami Hadis Menutup Aurat di Pondok Pesantren Cipasung”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tentu saja dalam penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan banyak pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag selaku Ketua Prodi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. H. Agung Danarta, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang senantiasa memberikan arahan dalam permasalahan akademik selama pendidikan
5. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang sudah sangat sabar meluangkan waktu, memberikan ilmu dan motivasi serta memberikan saran dan arahan selama penulis melakukan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Asrul M. Hum. dan Bapak Rizal Al Hamid, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan bagi penulis.

7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ilmu Hadis yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta motivasi selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Kedua orang tua Bapak Saifullah Dan Mamah Dimiyati tercinta yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan secara finansial dan juga kasih sayang yang tiada henti demi kesuksesan penulis.
9. Teman-teman angkatan Kezhira 16-19 dan Cassio.2 yang selalu memberikan dukungan dan juga keceriaan kepada penulis.
10. Para ustad dan ustadzah, santri asrama RB 2 dan juga keluarga besar alumni Pondok Pesantren Cipasung yang telah memberikan arahan dan juga bantuan kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Hadis 2019 yang selalu memberikan bantuan selama penulis menempuh pendidikan
12. Seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu baik yang telah memberikan dukungannya
13. Terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada Treasure, NCT, Fiersa Besari, Febi Putri dan juga Justin Bieber, serta para musisi lainnya yang karya-karyanya menjadi teman untuk penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis hanya bisa menyampaikan kata terimakasih yang sebesar-besarnya dan juga mohon maaf apabila terdapat kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 21 Februari 2023

Penyusun

Arini Nurafifah

19105050077

ABSTRAK

Menutup aurat merupakan definisi dari menutup seluruh badan dan tidak boleh ada yang terlihat oleh orang lain selain mahramnya bahkan mahrampun mempunyai batasan-batasan tersendiri yang diperbolehkan melihat aurat seorang perempuan, walaupun memiliki batasan masing-masing alangkah baiknya tidak diperlihatkan. Seperti yang banyak diketahui bahwasanya batasan aurat seorang perempuan ialah seluruh badan terkecuali wajah dan kedua telapak tangan dan untuk laki-laki mempunyai batasan aurat antara pusar dan lutut. Pada zaman sekarang zaman yang mana globalisasi sudah sangat maju ini banyak memberikan pengaruh positif dan juga negatif ini telah banyak sekali merubah perilaku-perilaku remaja salah satunya terhadap cara berpakaian atau menutup aurat baik itu dikalangan masyarakat ataupun dikalangan santri juga merasakan dampak dari kemajuan globalisasi ini. Salah satunya seperti model pakaian yang mana pada zaman sekarang model pakaian yang berubah-ubah dan juga banyak yang kurang menutup aurat dan juga menjadikan hilangnya ciri khas kesantrianya. Adanya *trend fashion* dikalangan santri ini membuat para santri lebih mementingkan trend yang sedang populer dari pada menutup aurat sesuai dengan syariat yang telah ditentukan.

Untuk menganalisis hal ini maka dilakukan penelitian ini yaitu penelitian Interpretasi Santri dalam Memahami Hadis Menutup Aurat di Pondok Pesantren Cipasung memiliki tujuan untuk mengetahui santriwati dalam memahami Hadis menutup aurat di era globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan (*Field Research*) yang mana pada pendekatan ini peneliti turun langsung kelapangan dan juga menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui cara observasi, wawancara dan mengambil dokumentasi. Informan pada penelitian ini adalah santriwati, pengurus asrama, ustad dan ustazah yang ada di Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya dan juga masyarakat yang berada disekitar Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya dan menyesuaikan data yang telah didapat dengan literatur dan sumber referensi lainnya yang mendukung. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data dan terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa ke-*ṣḥāḥih*-an hadis tentang menutup aurat menurut Riwayat Bukhari secara kritik sanad hadis tersebut memiliki kualitas sanad yang *ṣḥāḥih* dikarenakan para perawi hadis tersebut berada disatu zaman yang sama dan juga semua periwayat hadis tersebut berkualitas *ṭsiqah*. Adapun analisis kritik matan hadis tersebut juga memiliki kualitas matan yang *ṣḥāḥih*. dikarenakan hadis menutup aurat menurut Riwayat Bukhari tidak bertentangan dengan sumber hukum islam pertama yaitu al-quran dan tidak juga bertentangan dengan akal sehat. Dari banyaknya hadis yang membahas tentang menutup aurat ini, mayoritas para santri mengetahui dan memahami hadis tentang menutup aurat menurut Hadis Riwayat Abu Daud. Dan juga untuk interpretasi santriwati Pondok Pesantren Cipasung terhadap menutup di era globalisasi memiliki definisi yang sama dengan para ulama fiqih yaitu aurat merupakan bagian-bagian tubuh yang wajib ditutupi. Adapun aurat untuk perempuan adalah seluruh badan kecuali wajah dan tangan selain itu juga menutup aurat merupakan kewajiban yang wajib dilakukan oleh umat muslim baik laki-laki ataupun perempuan, selain kewajiban menutup aurat memiliki fungsi sebagai pelindung diri sendiri dan juga sebagai pembeda identitas antara perempuan muslim dan non muslim. Pada saat ini cara berpakaian santriwati Pondok Pesantren Cipasung memiliki cara berpakaian yang mengikuti trend sehingga menyebabkan ciri khas kesantrianya tidak terlihat dan banyak santri menggunakan pakaian bermerk ini merupakan pengaruh dari adanya globalisasi. Bukan hanya itu saja hal ini juga terjadi karena pengaruh lingkungan yang mana lingkungan sekolah para santri ini masih bersatu dengan yang luaran sehingga para santri meniru cara berpakaian anak luaran, dan juga karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan santri untuk menggunakan gamis ataupun sarung jika diluar waktu mengaji serta para santri menggunakan pakaian bermerk untuk meningkatkan kepercayaan diri juga untuk menghindari diri agar santri tidak terkenan *bullying*.

Keyword : Menutup aurat, santri, globalisasi, pemaknaan

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xvi
ABSTRAK	xviii
DAFTAR ISI	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	10
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D.Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teoritik	18
F. Metode Penelitian.....	23
G.Sistematika Penulisan	28
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN CIPASUNG, AURAT DAN GLOBALISASI	31
A.Profil Pondok Pesantren Cipasung.....	31
a. Sejarah Pesantren di Indonesia.....	31
b. Sejarah Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya.....	35
c. Kondisi Pesantren Cipasung Saat Ini	43
d. Sarana dan juga Prasarana Pondok Pesantren Cipasung	44
e. Kiai dan juga Ustad serta Ustadzah.....	45
f. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Cipasung	47
g. Asrama Putri Raudlatul Banat 2	49
B.Gambaran Umum Aurat	51

a.	Pengertian Aurat.....	51
b.	Batasan Aurat Ketika Sholat dan Diluar Shalat	53
c.	Busana atau Pakaian	55
d.	Syarat Pakaian atau Busana Muslim	61
e.	Fungsi Busana	62
f.	Jilbab	66
C.	Gambaran Umum Globalisasi	74
a.	Pengertian Globalisasi	74
BAB III KRITIK SANAD DAN MATAN HADIS.....		81
A.	Kritik Sanad	81
a.	Hadis Riwayat Bukhari	82
b.	Hadis Riwayat Ahmad.....	87
c.	Hadis Riwayat Abu Daud.....	90
B.	Kritik Matan.....	95
a.	Hadis Riwayat Bukhari	97
b.	Hadis Riwayat Ahmad.....	99
c.	Hadis Riwayat Abu Daud	102
BAB IV INTERPRETASI SANTRI MENUTUP AURAT		105
A.	Interpretasi Santri Tentang Aurat dan Menutup Aurat.....	105
B.	Faktor Santri dalam Menutup Aurat	110
C.	Trend Globalisasi Santri.....	112
BAB V PENUTUP.....		126
A.	Kesimpulan	126
B.	Saran	128
DAFTAR PUSTAKA		129
LAMPIRAN –LAMPIRAN.....		134
Daftar Data Informan.....		134
Pendoman Wawancara.....		135
Dokumentasi		136
CURRICULUM VITAE.....		139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi perempuan pada era globalisasi saat ini sudah menjulang tinggi bahkan potensi perempuan merupakan salah satu unsur yang ada untuk memanjangkan pembangunan yang ada di Indonesia yang mana saat ini hal itu sudah tidak asing karena sebagian besar masyarakat Indonesia adalah berjenis kelamin perempuan. Pada era sekarang keterlibatan peranan perempuan dalam segala hal dan juga dalam segala aspek kehidupan sudah tidak asing sehingga tidak ada pekerjaan laki-laki yang tidak bisa dikerjakan oleh perempuan. Pada zaman dahulu perempuan selalu dianggap tidak akan mendapatkan pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh laki-laki dengan salah satu alasan bahwa perempuan lemah fisik dan juga mental. Tetapi pada zaman sekarang melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki bukan lah hal yang mustahil adanya hal ini dikarenakan adanya kemajuan IPTEK yang ada¹.

Seiring berkembangnya zaman yang ada maka IPTEK pun semakin maju sehingga dengan kemajuan tersebut banyak melahirkan perempuan-perempuan yang berpendidikan tinggi yang mempunyai keahlian untuk bekerja diluar rumah yang akhirnya pun dapat mempersempit lapangan pekerjaan bagi laki-laki. Pada zaman sekarang banyak sekali perempuan yang sudah tampil ke depan dengan pendidikan yang tinggi para perempuan pun sudah banyak yang memasuki berbagai profesi karena mempunyai banyak keahlian seperti banyak perempuan-

¹ Budi Munawar Rachman (Dkk) *Rekonstruksi Fiqih Perempuan* Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia : Yogyakarta 1996 hal 87-89

perempuan yang menjadi dosen, guru, dokter, menteri, pengusaha dan yang lainnya. Pada zaman sekarang perempuan bukan hanya sekedar berprofesi sebagai guru ataupun dosen melainkan banyak yang setara dengan *mufti* dalam berbagai macam urusan keagamaan, bahkan banyak juga perempuan yang berprofesi menjadi hakim di zaman sekarang ini. Perempuan di masa sekarang dan juga masa yang akan datang pada abad ke 21 dan kedepannya akan memungkinkan banyak laki-laki yang tidak mendapatkan pekerjaan, laki-laki yang mengurus pekerjaan rumah tangga dan perempuan yang mencari nafkah diluar².

Dalam islam perempuan dibebaskan untuk melakukan berbagai profesi seperti guru dan lainnya dengan syarat tetap mematuhi aturan dan juga hukum islam yang telah ditetapkan. Islam mentoleransi perempuan yang bekerja dalam mencari nafkah karena seiring berjalannya waktu yang mempunyai berbagai pengaruh dalam kehidupan manusia yang dapat menyebabkan manusia mempunyai desakan-desakan kebutuhan baru ataupun kebutuhan primer. Perempuan mencari nafkah memungkinkan jika seorang laki-laki tidak menyanggupi kewajibannya sendiri dikarenakan berbagai faktor salah satunya adanya banyak tanggungan yang mewajibkan untuk dinafkahi seperti mempunyai banyak anak atau karena sempitnya lowongan pekerjaan zaman sekarang. Dikarenakan hal tersebut perempuan diwajibkan untuk membantu suaminya dalam menjaga kesejahteraan dalam keluarga dan juga kesejahteraan anak-anaknya.

Perempuan dalam agama islam memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki. Islam menempatkan perempuan bukan hanya sekedar memiliki peranan

² Budi Munawar Rachman (Dkk) *Rekonstruksi Fiqh Perempuan* Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia : Yogyakarta 1996 hal 90-92

kerjasama dengan laki-laki pada aspek kehidupan yang ada baik itu mencakup aspek yang khusus ataupun aspek yang secara umum. Islam juga agama yang menjunjung tinggi dalam hal menghormati dan juga menghargai perempuan. Karena islam memiliki pandangan kepada perempuan sebagai makhluk yang memiliki nilai yang berharga dan juga tinggi. Sehingga perempuan dalam pandangan islam sangatlah harus dijaga karena perempuan ditempatkan di kedudukan yang terhormat serta perempuan juga mempunyai hak-hak istimewa yang lainnya³.

Karena perempuan adalah makhluk yang berharga dan juga memiliki nilai tinggi maka perempuan sendiri harus bisa menjaga nilai berharga dan juga tinggi tersebut dikarena perempuan merupakan makhluk yang harus pandai menjaga perhiasan baik itu perhiasan kecantikan luar maupun dalam. Adapun salah satu cara menjaga perhiasan perempuan adalah dengan menutup aurat seperti yang telah disyariatkan oleh agama islam sendiri. Menutup aurat sendiri merupakan definisi dari menutup seluruh badan dan tidak boleh ada yang terlihat oleh orang lain selain mahramnya bahkan mahram pun mempunyai batasan-batasan tersendiri yang diperbolehkan melihat aurat seorang perempuan, walaupun memiliki batasan masing-masing alangkah baiknya tidak diperlihatkan⁴. Seperti firman Allah dalam al-quran surah An-Nur ayat 31 yang berbunyi :

³ Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A. *Fiqih Kontemporer Perempuan* (Ghalia Indonesia : Bogor) Cet I 2010 hal 95

⁴ Ibrahim, S. (2012). Tahap kefahaman dan amalan terhadap kefarduan menutup aurat di kalangan pelajar di tiga sekolah menengah agama di daerah Pekan-FASS Final Project (BIS) hal 14.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصُرِهِنَّ وَيَخْفِظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ
 مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ
 بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ
 نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ
 يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتَوْبُوا إِلَى
 اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.⁵

Artinya : “Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”. (QS. An-Nur 31)

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya jika kaum wanita memakai kerudung hendaknya menutupi bagian dadanya jangan memperlihatkannya karena itu merupakan aurat yang wajib untuk dijaga, aurat sama dengan perhiasan wanita yang harus dijaga kecuali untuk yang semuhrim. Dari ayat ini juga menegaskan untuk menutup aurat yang menjadi pusat perhatian lawan jenis terhadap wanita, dan diperjelas juga bahwa memandang aurat milik orang lain tidak boleh dilakukan, dan dijelaskan pula pada ayat tersebut wanita dilarang berhias atau

⁵ Q. S An-Nur (24:31)

berdandan untuk yang bukan muhrimnya karena akan mengundang syahwat lawan jenisnya. Selain itu ayat diatas pun menjelaskan bahwa wanita hukumnya wajib untuk menjaga auratnya dan tidak mengizinkan siapapun melihat auratnya kecuali muhrimnya. Adapun yang bisa disebut sebagai muhrim adalah suami, ayah, ayah dari suami, anak kandung, anak suami, saudara laki-laki, anak dari saudara laki-laki ataupun dari saudara perempuan, budak yang dimiliki baik laki-laki ataupun wanita, pelayan laki-laki, anak laki-laki sesusu, dan terakhir adalah paman⁶. Ayat di atas juga menegaskan bahwasanya kaum wanita dilarang melakukan hal yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis, karena hal itu wanita dan laki-laki yang tidak muhrim sangat dilarang keras melakukan hal yang paling menarik perhatian mulai dari cara berjalan, memakai wangi-wangian yang berlebihan ataupun memakai make up yang terlalu berlebih-lebihan⁷. Dan juga hal itu dipertegas oleh salah satu hadis riwayat Imam Bukhari yang berbunyi :

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ نَافِعٍ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ أَنَّ

عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا كَانَتْ تَقُولُ لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ { وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى

جُيُوبِهِنَّ } أَخَذْنَ أُرْهُنَّ فَشَقَّقْنَهَا مِنْ قِبَلِ الْحَوَاشِي فَاحْتَمَرْنَ بِهَا⁸

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Nafi' dari Al Hasan bin Muslim dari Shafiyah binti Syaibah bahwa 'Aisyah radhiyallahu 'anha pernah berkata; Tatkala turun ayat:

⁶ Ibrahim Muhammad Al-Jamal *Fiqih Wanita* (Asy-Syifa; Semarang 1981) hal 125-126

⁷ Murtadha Muthahhari *Gaya Hidup Wanita Islam* Cet V Penerbit Mizan Bandung 1994 hal 160

⁸ Muhammad bin Ismail Abu Abdullah Bukhari, Kitab Shahih Bukhari, *Software Maktabah Syamilah* dengan kata kunci (أَخَذْنَ أُرْهُنَّ فَشَقَّقْنَهَا) bab النور { وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ } , juz 6, hal 109

Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya.. (An Nuur: 31). Maka mereka langsung mengambil sarung-sarung mereka dan menyobeknya dari bagian bawah lalu menjadikannya sebagai kerudung mereka”. (HR. Bukhari No. 4378)

Adapun hadis diatas adalah untuk mempertegas An-Nur ayat 31 dan sebelum diturunkannya surah An-Nur ayat 31 ini para perempuan di zaman rasulullah atau *shahabiyah* itu belum menutup aurat sampai kepada bagian dada mereka dan itu terjadi setelah ayat tersebut diturunkan maka dengan cepat mereka menutup aurat bagian dada mereka seperti makna dan juga perintah yang ada di dalamnya untuk menutup aurat bagian dada mereka⁹. Dikarenakan ayat diatas maka bisa dikatakan bahwasanya di dalam islam perempuan wajib hukumnya menutup aurat hal ini dikarenakan tingginya martabat perempuan dan juga perempuan merupakan makhluk yang istimewa. Menutup aurat mempunyai dampak yang besar selain untuk menjalani kewajiban sebagai seorang perempuan muslimah juga untuk menghindari hal-hal kriminal seperti pelecehan seksual dan pemerkosaan. Maka dari itu menutup aurat sangatlah penting khususnya bagi kaum perempuan muslimah. Selain itu menutup aurat juga merupakan salah satu ciri khas untuk membedakan perempuan muslimah dengan perempuan lainnya¹⁰.

Seperti yang telah disebutkan bahwa salah satu dampak dari tidak menutup aurat adalah terjadinya pelecehan seksual salah satunya yang sering terjadi adalah adanya pemerkosaan. Pemerkosaan merupakan pemaksaan dalam terjadinya hubungan badan kepada perempuan dengan tidak ada persetujuan dari pihak

⁹ Inggrit Frahike “Perbedaan Self Esteem Dalam Pemakaian Jilbab Syar’i Dan Jilboobs Pada Mahasiswi Fakultas EkoNomi Dan Bisnis Islam (Febi) Di Uin Walisongo Semarang” Skripsi Fakultas Humaniora Dan Ushuluddin UIN Walisongo Semarang 2019 Hal 58

¹⁰ Baso, M. Aurat dan Busana. *Jurnal Al-Qadau: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam*, 2015 Vol 2 No 2 hal 194

perempuan. Pemerksaan ini merupakan hal yang sangatlah tidak baik bukan dari perbuatan saja namun juga akan menimbulkan beban kepada pihak perempuan seperti beban psikologis yang akan sulit disembuhkan, terutama jika dari pemerksaan tersebut mengakibatkan kehamilan. Karena hal tersebut banyak sekali korban pemerksaan yang depresi atau stress berat, dan tak sedikit juga yang memilih untuk mengakhiri hidupnya melalui cara-cara yang tidak lazim seperti bunuh diri. Dengan adanya pemerksaan dan pelecehan islam mengajarkan agar perempuan tidak menjadi korban dalam pemerksaan ataupun pelecehan lainnya dengan cara membuat ketetapan untuk perempuan dengan diwajibkannya menutup aurat dengan pakaian yang muslimah¹¹.

Terjadinya pelecehan seksual ataupun pemerksaan biasanya terjadi ketika ada yang mengundang syahwat lawan jenis seperti perempuan yang memakai baju yang terawang dan tipis sehingga tidak menutup aurat sesuai dengan syariat. Yang mana pakaian seperti itu didapatkan karena adanya kemajuan teknologi pada saat ini yang membuat dampak dalam menutup aurat pun menjadi ajang untuk memamerkan baju yang bagus dan bermerek, sehingga masyarakat maupun santri zaman sekarang berlomba-lomba untuk memakai baju yang bermerek namun tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan. Karena adanya hal itu masyarakat ataupun santri-santri zaman sekarang menutup aurat namun tidak sesuai dengan syariat yang ada.

Dengan adanya kemajuan teknologi yang merajalela tak dipungkiri para santri pun terbawa akan hal tersebut salah satunya seperti model pakaian yang mana

¹¹ Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A *Fiqih Perempuan Kontemporer* Ghalia Indonesia : Bandung 2009 hal 29

pada zaman sekarang model pakaian yang berubah-ubah dan juga banyak yang kurang menutup aurat seperti banyak yang memakai rok yang kurang menutup kaki atau hanya menutupi sampai sebelum mata kaki, ada juga yang memakai baju yang bahannya tipis sehingga menerawang dan juga berbagai macam model hijab yang digunakan namun tidak menutupi bagian dada yang termasuk kedalam aurat juga, bahkan hal itu dilakukan oleh santriwati yang berada di lingkungan pesantren, salah satunya adalah santriwati yang berada di Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya yang mana pada Pondok Pesantren tersebut merupakan Pondok Pesantren modern yang membolehkan para santri membawa *handphone* dan juga para santri di pondok tersebut tidak ada peraturan yang mewajibkan para santriwati untuk menggunakan gamis ataupun memakai sarung yang mana sarung sendiri merupakan ciri khas seorang santri ataupun santriwati oleh karena itu para santriwati berlomba-lomba untuk memakai pakaian yang bermerek dan tidak jarang juga ada santriwati yang kurang menutup aurat dalam hal pakaian itu.

Adapun kewajiban menutup aurat dengan syarat yang telah ditetapkan bukan menjadikan alasan para santri ataupun remaja-remaja sekarang memilih menutup aurat dengan menggunakan pakaian yang mengikuti arus globalisasi. Hal ini merupakan penyebab dari para santriwati ataupun remaja pada umumnya lebih menyukai memakai pakaian yang menarik dan cantik namun kurang terhadap menutup auratnya serta hilangnya ciri khas santriwati dalam berpakaian yaitu menggunakan gamis ataupun sarung. Dan adapun santriwati atau remaja yang mengikuti arus globalisasi ini adalah mereka yang enggan untuk tertinggal oleh trend yang ada, tetapi dengan mengikuti trend tersebut para remaja atau santriwati

ini tidak bisa meninggalkan identitas mereka sebagai perempuan muslimah terlebih pula santriwati yang mempunyai tempat di Pondok Pesantren. Karena adanya perkembangnya zaman yang banyak memberikan pengaruh positif dan juga negatif ini telah banyak sekali merubah perilaku-perilaku remaja bahkan hal ini berimbas kepada santriwati yang mana dalam memilih dan juga menggunakan pakaian di lingkungan Pondok Pesantren menjadi tidak sesuai dengan konsep menutup aurat menggunakan pakaian muslimah sesuai dengan syariat¹².

Berdasarkan latar belakang diatas bisa disimpulkan bahwasanya dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin maju bisa membuat para santri lebih mementingkan memakai baju berbrand atau bermerk dan juga kurang menutup aurat karena hal itu juga menjadi hilang ciri khas berpakaian seorang santriwati yang mana santriwati jika di lingkungan Pondok Pesantren memakai sarung atau gamis. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Interpretasi Santriwati Pondok Pesantren Cipasung Dalam Memaknai Hadis Menutup Aurat di Era Globalisasi”.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹² Muhammad Walid dan Fitratul Uyun *Etika Berpakaian Bagi Perempuan* Cetakan II (UIN Maliki Press : Malang 2012) hal 11-12

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan di latar belakang masalah diatas masalah pokok yang akan dibahas adalah

1. Bagaimana ke-*shahih*-an hadis menutup aurat menurut Hadis Riwayat Bukhari?
2. Bagaimana santriwati dalam memahami hadis menutup aurat di era globalisasi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat interpretasi santriwati Pondok Pesantren Cipasung dalam hadis-hadis menutup aurat dan juga untuk mengetahui kesadaran santriwati Pondok Pesantren Cipasung dalam menutup aurat, dengan hal itu penelitian skripsi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui masalah apa saja terkait dengan hal yang dijelaskan di atas, adapun tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hadis menutup aurat menurut Hadis Riwayat Bukhari.
2. Untuk mengetahui santriwati dalam memahami Hadis menutup aurat di era globalisasi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan atau referensi bagi banyak orang khususnya bagi mahasiswa ilmu hadis yang mana pada penelitian ini berkaitan dengan hadis-hadis menutup aurat.

b. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadikan pandangan para pembaca tentang interpretasi hadis menutup aurat menurut santriwati yang berada Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya yang mengikuti era globalisasi. Dan juga untuk masyarakat umum baik orang tua yang dikhususkan kepada wali santri ataupun orang tua santriwati di Pondok Pesantren tersebut, dengan penelitian ini diharapkan agar orang tua ataupun para wali santriwati memperoleh pengetahuan baru tentang menutup aurat di Pondok Pesantren modern di era globalisasi saat ini sehingga bisa lebih memberi arahan kepada santriwati agar menutup aurat sesuai dengan yang telah disyariatkan.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai suatu karya ilmiah, tentu saja sudah banyak peneliti-peneliti yang melakukan penelitian pada judul yang sama baik judul ataupun tema ini. Karena hal tersebut peneliti mengambil referensi bacaan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan penelitian ini, dan juga sebagai bentuk dari bukti validitas atas sumber rujukan penelitian ini. Adapun hasil dari para peneliti sebelumnya adalah

Pertama, pada buku karya Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A. yang berjudul “Fiqih Kontemporer Perempuan”. Pada bukunya dijelaskan bahwasanya dengan berkembangnya zaman peranan perempuan di masa sekarang sangat pesat sekali, salah satunya termasuk dalam kedudukan dan juga peran perempuan didalam ruang publik seperti ruang sosial dan juga ruang politik. Adapun keikutsertaan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan dianggap sebagai dampak dari adanya kemajuan zaman. Dari kemajuan zaman ini pendidikan dan lapangan kerjanya termasuk salah satu aspek yang dimasuki oleh perempuan-perempuan sekarang. Hal itu menyebabkan adanya berbagai interaksi yang meningkatkan perempuan pada berbagai bidang di lingkungan sosial, baik itu lingkungan kehidupan sehari-hari maupun lingkungan kerja¹³.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Alfi Hidayat Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Agama-Agama UIN Ar-Raniry Aceh pada tahun 2019 di dalam skripsinya yang mempunyai judul “Perubahan Pola Menutup Aurat di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Aceh ”. Pada penelitiannya disebutkan bahwa fokus penelitiannya adalah perubahan pada menutup aurat di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Aceh. Yang mana pada hal ini berpusat pada perubahan menutup aurat khususnya di bagian jilbab, skripsinya ini dikhususkan membahas tentang batasan-batasan aurat dan juga cara-cara untuk menutup aurat dengan baik dan sesuai dengan perintah agama. Serta di dalamnya juga membahas tentang batas

¹³ Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A. *Fiqih Kontemporer Perempuan* (Ghalia Indonesia : Bogor) Cet I 2010 hal 99

aurat seorang perempuan baik ketika shalat maupun diluar sholat dan persoalan lainnya yang bersangkutan dengan aurat perempuan¹⁴.

Adapun hasil dari penelitian skripsinya perubahan pola dalam menutup aurat di di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Aceh adalah salah satu efek dari kemajuan perkembangan zaman yang membuat banyak model hijab semakin bervariasi sehingga para mahasiswi di sana ingin menggu variasi model hijab itu untuk mempercantik penampilan mereka. Dengan adanya perubahan model hijab membuat perubahan juga terhadap pola pikir di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Aceh sehingga makna hijab dalam penggunaannya pun berubah. Karena adanya perubahan mode hijab tersebut yang awal mulanya berbentuk sederhana menjadi bentuk yang kompleks namun hal itu dapat secara mudah diterima oleh di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Aceh hal itu karena adanya pengaruh perubahan yang bersifat immaterial¹⁵.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fatim Adawiyah Binti Suhaimin Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Tahun 2018 dengan judul “ “Pandangan Mahasiswa Institut Pengajian Islam (INSPI) Terengganu Tentang Menutup Aurat (Studi Terhadap Surat Al-Ahzab:59)”. Dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa interpretasi mahasiswa INSPI dalam hal menutup aurat secara keseluruhannya para

¹⁴ Alfi Hidayat skripsi “Perubahan Pola Menutup Aurat di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Aceh ” 2019. hal 12

¹⁵ Alfi Hidayat skripsi “Perubahan Pola Menutup Aurat di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Aceh ”. 2019 hal 57-58

mahasiswa mengetahui pengertian aurat yang sesuai dengan ayat al-qur'an dan juga hadis. Disini dikatakan bahwa menutup aurat adalah salah satunya dengan menggunakan jilbab yang dimana jilbab tersebut digunakan untuk menutup bagian kepala saja, namun untuk bagian wajah boleh saja terlihat. Adapun jilbab yang wajib dipakai adalah jilbab yang tidak terawang agar bagian rambut dan juga telinga perempuan tidak terlihat dan juga tidak ketat agar bagian dadanya bisa tertutup juga. Adapun faktor yang menyebabkan mahasiswi INSPI menutup aurat adalah ada empat faktor yaitu faktor lingkungan, diri sendiri, dorongan dari teman dan juga faktor keluarga, dari keempat hal itu faktor yang paling banyak adalah faktor lingkungan, dan juga selain faktor yang empat tadi ada juga faktor kesadaran diri sendiri yang lumayan banyak diungkapkan oleh mahasiswa INSPI¹⁶.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ratih Firdiyah dan Winda Primasari dalam jurnal komunikasi tahun 2019 yang berjudul "Kampanye Sosial Gerakan Menutup Aurat di Bekasi". Pada penelitiannya ini dikatakan bahwa gerakan menutup aurat yang melakukan ini adalah untuk menggerakkan hari *valentine* yang mempunyai kegiatan-kegiatan yang identik melakukan pergaulan bebas seperti berpesta, kencan dan yang lainnya. Maka dari itu pemilihan kampanye sosial gerakan menutup aurat di laksanakan di bulan Februari. Dan untuk mengganti hari *valentine* tersebut maka gerakan menutup aurat ini dilakukan salah satunya adalah dengan cara mengajak para muslim dan muslimah untuk menutup

¹⁶ Nurul Fatin Adawiyah Binti Suhaimin skripsi "Pandangan Mahasiswa Institut Pengajian Islam (INSPI) Terengganu Tentang Menutup Aurat (Studi Terhadap Surat Al-Ahzab:59)". 2018 hal 53-58

aurat dan menjaga batasan-batasan antara laki-laki dan juga perempuan agar tidak terjadi pergaulan bebas. Selain itu terbentuknya suatu organisasi yang dinamakan “Yuk Berjilbab Syar’i” adanya organisasi ini dibuat dengan tujuan mengajak muslimah-muslimah untuk memakai jilbab yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun kampanye ini merupakan dilakukan menggunakan banyak jaringan salah satunya melalui berbagai media komunikasi (media sosial) yang dimana kampanye ini mempunyai tujuan untuk mengembalikan hijab sesuai dengan syariat islam yang ada¹⁷.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dr Hajah Nooraini dan Haji Mohiddin (dkk) dalam Journal of Islamic, Social, EcoNomics and Development 2019 yang berjudul “Fesyen Halal Style dalam Kalangan Pelajar Unissa”. Pada penelitian dikatakan muslim dan fashion merupakan sudah ada sejak zaman islam diturunkan, jika dilihat dari perspektif syariah pakaian yang dipakai oleh masyarakat baik laki-laki maupun perempuan adalah suatu ketaatan kepada allah. Masyarakat yang pada awalnya tidak mengetahui tentang fashion sampai akhirnya masyarakat pun tertarik pada hal itu dan menjadikan fashion zaman sekarang sebagai suatu kebutuhan atau keperluan. Karena majunya teknologi pada masa kini membuat adanya transformasi berbagai macam model pakaian ataupun hijab dari yang konservatif menjadi kontemporer. Karena adanya banyak hal yang menimbulkan kekeliruan dalam fashion terutama untuk perempuan muslimah yang mana dengan adanya fashion ini cara berpakaian pun menjadi tidak mengikuti aturan yang telah dibuat oleh islam sendiri. Namun sudah banyak pula

¹⁷ Firdiyah, R., & Primasari, W. (2019). Kampanye Sosial Gerakan Menutup Aurat di Bekasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 16 No 1, hal 95-96

fashion-fashion zaman sekarang banyak fashion yang dilabelkan dengan fashion muslim¹⁸.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Alawiyah, Budi Handrianto dan Imas Kania Rahman dalam jurnal *Rayah Al-Islam* 2020 yang berjudul “Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam”. Pada penelitian dikatakan bahwa kesadaran dalam hal menutup aurat adalah kesadaran dari diri masing-masing. Kesadaran ini dapat berupa hal-hal yang bersifat sebagai kewajiban seperti menutup aurat terlebih lagi menutup aurat untuk perempuan. Kesadaran menutup aurat pada perempuan adalah suatu hal yang diwajibkan karena menutup aurat merupakan salah satu landasan dan syariat dalam agama islam. Menutup aurat merupakan menutup bagian tubuh dengan pakaian yang sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan, karena aurat adalah hal-hal atau bagian tubuh yang tidak perlu untuk diumbar kepada orang lain, menutup aurat sendiri merupakan inisiatif atau dasar atas kewajiban manusia sebagai umat islam dalam mentaati syariat agama. Menutup aurat tidak boleh dengan adanya paksaan ataupun hanya untuk ikut-ikutan teman tanpa mengetahui apa-apa tentang aurat sendiri¹⁹.

Ketujuh, buku karya M. Quraish Shihab yang berjudul “Jilbab Pakaian Wanita Muslimah”. Pada bukunya beliau menjelaskan bahwasanya salah satu pendapat ulama mempunyai pandangan terhadap aurat seorang perempuan adalah seluruh

¹⁸ Serbini, D. S. D. H.. Fesyen Halal Style Dalam Kalangan Pelajar Unissa. *Journal of Islamic*, 2019 Vol 4 No 19, hal 146

¹⁹ Alawiyah, S., Handrianto, B., & Rahman, I. K. Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam. *Rayah Al-Islam* 2020., Vol 4 No 02, hal 225-226

badan termasuk wajah dan juga telapak tangan. Menurut salah satu pakar tafsir baju yang tidak ketat, longgar dan juga tidak terawang seta menutupi badan seorang perempuan adalah makna dari jilbab. Yang dimaksudkan oleh beliau adalah jilbab yang dimaknai baju atau pakaian, maka itu adalah baju yang menutupi seluruh badan termasuk tangan dan kakinya, sedangkan jika makna kerudung adalah kain atau penutup wajah dan juga leher perempuan²⁰.

Setelah membaca hasil peneliti-peneliti sebelumnya untuk menemukan letak perbedaan dengan penelitian ini adalah para peneliti-peneliti sebelumnya banyak memfokuskan menutup aurat pada bagian hijab saja yang dimana mode hijab ini berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman dan juga kebanyakan para peneliti sebelumnya melakukan penelitian kepada mahasiswa-mahasiswi ataupun masyarakat yang berada di lingkungan yang sama dengan peneliti. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah belum ada yang penelitian yang membahas tentang interpretasi santriwati dari Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya ini menggunakan berbagai macam aspek belajar ataupun aspek kehidupan santri lainnya menggunakan hal-hal yang modern dimulai dari pembelajarannya dan juga cara berpakaian santriwati pun menjadi modern, dan santri di Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya juga tidak memiliki peraturan mewajibkan menggunakan gamis dan sarung diluar waktu mengaji, dengan adanya hal tersebut menyebabkan ciri khas santriwati menjadi kurang terlihat dan juga para santri diberikan kelonggaran terhadap pemakaian *handphone* walaupun

²⁰ M. Quraish Shihab *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* Cetakan I (Lentera Hati : Jakarta 2004) hal 69

hanya satu kali dalam seminggu yang menyebabkan santri terbawa arus globalisasi salah satunya dalam hal berpakaian.

E. Kerangka Teoritik

1. Teori Pemaknaan Stuart Hall dan Teori Transactional

Adapun teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori pemaknaan menurut Stuart Hall pada teori pemaknaan yang bernama teori *Encoding Decoding* merupakan suatu proses cara masyarakat dalam mengambil makna dari penyerapan media massa yang dilihatnya. *Encoding* disini mempunyai makna sebagai proses yang didapatkan dengan cara menganalisa isi dari media massa yang dilihatnya. Sedangkan *Decoding* ialah sebuah cara untuk memberikan tanggapan terhadap suatu media massa. Adanya teori *encoding dan decoding* ini membuat banyak interpretasi yang bermacam-macam. Maka dari itu Stuart Hall mengelompokan tiga interpretasi yang berbeda yaitu

1) Kelompok Hegemoni Dominan

“The media produce the message the masses consume it. The audience reading coincide with the preferred reading” (media menghasilkan pesan yang dikonsumsi massa, media yang disampaikan kepada penonton bertepatan dengan media yang disukai). Hal ini merupakan sebuah kondisi media yang bisa menyampaikan isi pesannya menggunakan latar belakang ataupun budaya yang menjadi dominan di masyarakat.

2) Kelompok Negosiasi

Kelompok negosiasi ini adalah kelompok yang masyarakatnya tidak langsung menerima semua hal yang disampaikan oleh media massa namun penerapannya menyesuaikan dengan budaya yang masyarakatnya tempati.

3) Kelompok Oposisi

Kelompok ini biasanya dalam masyarakat digunakan setelah proses *decoding* yang mana masyarakat menolak isi dari media massa dikarenakan masyarakatnya cenderung lebih menyukai makna yang dibuat oleh mereka sendiri²¹.

Teori Brunswik yaitu teori *transactional* yang mana teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh Mead pada tahun 1903, Dewey dan juga Bently pada tahun 1949, dan juga oleh Ames pada tahun 1960 dalam interpretasi ini semuanya menekankan pada peranan pengalaman yang mana difokuskan kepada hubungan yang berjalan antara manusia dan juga lingkungannya. Interpretasi merupakan suatu hal yang mempunyai suatu pertimbangan sebagai dari transaksi lingkungan tersebut, dan juga pada teori ini pengamat interpretasi merupakan hubungan yang saling bergantung antara satu sama lainnya. Pada teori ini diasumsikan melalui hal-hal berikut ini :

a. Interpretasi merupakan hal yang disebut dengan multi modal

²¹ Pramukti, A. I. *Analisis Resepsi Pada Pemuda GKJW Mojokerto Terhadap Perilaku Diskriminasi Agama yang Terdapat Pada Film Hacksaw Ridge (2016)* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). (2022). hal 8-11

- b. Interpretasi merupakan hal yang aktif dari proses yang aktif juga
- c. Interpretasi juga tidak bisa dijelaskan melalui pembagian-pembagian yang termasuk kedalam *perceiver*.
- d. Interpretasi juga tak bisa dijelaskan melalui hal yang mempunyai sangkut paut dengan respon serta kondisi yang stimuli.
- e. Adapun hubungan antara orang yang memberi interpretasi dengan lingkungannya adalah hubungan yang dinamis.
- f. Adapun gambaran lingkungan yang akan dilakukan oleh pengamat tergantung dengan pengalaman yang terjadi dimasa lalu, dan juga sikap serta motivasi dan keadaan lingkungan pada masa sekarang.
- g. Adapun pengalaman pada masa dahulu menjadi hal yang bisa diproyeksikan ke masa sekarang yang mempunyai hubungan dengan masa sekarang kedalam kebutuhan seseorang²².

2. Konsep Aurat

Di dalam islam menutup aurat mempunyai hukum yang wajib dilakukan oleh umatnya baik itu laki-laki ataupun perempuan. Dan adapun batasan aurat untuk laki-laki adalah antara pusar dan lutut sedangkan untuk perempuan adalah seluruh badan kecuali wajah dan telapak tangan. Namun pada penjabaran menutup batas-batas dalam menutup aurat ini banyak pendapat dari berbagai ulama yang berbeda-beda²³. Seperti salah satu pendapat Al-Syafi'iyah yang berpendapat

²² Harisah, A., & Masiming, Z. Interpretasi manusia terhadap tanda, simbol dan spasial. *SMARTek*, 2008 Vol 6 No 1 hal 33

²³ Ulya, N. K. Resepsi Konsep Menutup Aurat Dalam Tradisi Pemakaian "Rimpu"(Studi Living Qur'an-Hadis Di Desa Ngali, Kec. Belo, Kab. Bima-Ntb. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2017 Vol 2 No 2, hal 150

bahwasanya aurat wanita ketika sedang dengan mahramnya adalah antara pusar dan juga lutut. Selain itu ada juga ulama yang mengeluarkan pendapatnya terhadap batasan aurat ini yang mana menurut pendapat ulama lain ini mengatakan bahwasanya aurat wanita adalah seluruh badannya bukan pada muhrimnya sendiri, terkecuali bagian kepala, leher, kedua telapak tangan sampai dengan bagian siku-siku serta bagian kedua kaki sampai dengan lutut yang mana pada bagian-bagian tersebut merupakan anggota tubuh yang digunakan pada kehidupan biasanya atau sehari-hari²⁴.

Adapun batasan menutup aurat menurut empat madzhab yang diketahui oleh masyarakat Indonesia, yang mana kebanyakan masyarakat di Indonesia ini menggunakan madzhab Imam Syafi'i. Dan mengenai batasan aurat ini menurut Imam Syafi'i dan juga Imam Hanafi yang mana kedua madzhab ini memiliki pendapat yang sama dalam hal batasan aurat yaitu aurat wanita di depan mahramnya dan sesama adalah di antara pusar dan juga lutut. Namun berbeda pendapat dengan Imam Maliki yang mengutarakan bahwasanya aurat wanita adalah seluruh badan kecuali wajah, kepala dan leher, serta telapak tangan dan juga kaki. Selain itu ada juga pendapat dari Imam Hambali adalah aurat wanita itu seluruh badan kecuali wajah, leher, telapak tangan, kaki dan juga betis. Adapun aurat untuk wanita yang masuk kedalam kategori budak atau hamba sahaya adalah sama seperti aurat laki-laki yakni antara pusar dan lutut²⁵.

²⁴ Sesse, M. S.. Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam. *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 2016 Vol 9 No 2 hal 318-319

²⁵ M. Quraish Shihab *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* Cet I (Lentera Hati : Jakarta 2004) hal 120

Adapun konsep menutup aurat dalam islam sangat memuliakan dan juga menghormati banyak nilai-nilai pada keindahan, kebersihan dan juga kerapian. Dan dalam agama islam menetapkan umatnya agar berhias diri sewajarnya yang mempunyai tujuan beribadah dan juga mencari ridha allah. Salah satu cara dari menjaga aurat perempuan adalah dengan diturunkan perintah untuk menutup aurat. Islam melarang para umatnya memakai penampilan dengan tujuan menarik perhatian orang lain terlebih lagi lawan jenis²⁶.

Dan juga menutup aurat menggunakan pakaian yang sesuai dengan syariat islam yaitu pakaian sebagai penutup aurat yang mana banyak ulama yang bersepakat bahwa fungsi pakaian adalah menutup aurat. Adanya hal ini dikarenakan naluri manusia yang bertujuan untuk menjaga kehormatannya dan juga untuk menutupi aurat bagian tubuh yang lain. Karena sesuai dengan fungsi atau konsep menutup aurat ini sendiri adalah menutupi semua sesuatu yang tidak boleh dilihat oleh orang lain yang bukan mahramnya. Namun islam juga lebih menunjukkan bahwa walaupun terdapat mahram yang diperbolehkan untuk melihat aurat perempuan sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan alangkah baiknya aurat perempuan tidak ditampilkan kepada siapapun itu²⁷.

Pakaian sebagai identitas muslimah adalah suatu penampilan yang mempunyai gambar dan juga bisa dibedakan dari yang lainnya. Adapun fungsi pakaian pada hal ini bisa saja membedakan seseorang dari status sosialnya

²⁶ Muhammad Walid dan Fitratul Uyun *Etika Berpakaian Bagi Perempuan* Cetakan II (UIN Maliki Press : Malang 2012) hal 7-8

²⁷ Muhammad Walid dan Fitratul Uyun *Etika Berpakaian Bagi Perempuan* Cetakan II (UIN Maliki Press : Malang 2012) hal 19-21

ataupun dari hal yang lainnya. Karena model suatu pakaian yang dipakai dapat memperlihatkan suatu identitas seseorang yang memakainya. Karena adanya hal tersebut seperti yang diketahui bahwasanya setiap daerah atau suku memiliki pakaian tradisionalnya masing-masing yang digunakan dalam acara tertentu. Adapun identitas perempuan muslim biasanya terletak pada bagian pakaian muslimah yang menutup aurat dan juga jilbab yang dipakai di kepalanya yang mana pakaian muslimah dan jilbab ini merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh perempuan muslimah dalam menutup aurat secara benar, untuk menghindari lidah lawan jenis yang usil dan juga agar tidak memancing nafsu lelaki²⁸.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah menggunakan pendekatan studi lapangan (*Field Research*) yang mana pada pendekatan ini peneliti turun langsung kelapangan dan juga menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor memaparkan bahwa metode penelitian kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang akan membawa hasil data yang akan berupa kata tertulis maupun secara lisan dari objek yang akan diamati. Menurut Bogdan dan Taylor metode ini mengarah kepada latar belakang serta individu ataupun organisasi yang masuk kedalam variabel maupun hipotesis, namun perlu juga sebagai bagian dari keseluruhan²⁹.

²⁸ Muhammad Walid dan Fitratul Uyun *Etika Berpakaian Bagi Perempuan* Cetakan II (UIN Maliki Press : Malang 2012) hal 24-26

²⁹ Dr Basrawi M.Pd dan Dr. Surwadi M.Si *Memahami Penelitian Kualitatif* (Rineka Cipta : Jakarta 2008) hal 21

2. Sumber Data

Sumber data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sumber data sekunder dan juga sumber data primer yaitu :

- a. Sumber Data Primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti kepada santriwati, pengurus asrama, ustad serta ustazah yang ada di Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya dan juga masyarakat yang berada di sekitar Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya.
- b. Sumber Data Sekunder adalah sumber yang akan didapatkan oleh peneliti melalui berbagai literatur dari penelitian-penelitian yang sebelumnya yang membahas tentang menutup aurat, perempuan dalam era globalisasi, dan juga tentang konsep menutup aurat. Selain dari literatur sumber data yang ada pada data sekunder ini akan didapatkan melalui hasil wawancara dengan santriwati Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya yang akan membuat penelitian ini agar tersusun secara baik. Dengan melalui sumber data literatur dan juga hasil wawancara tersebut diharapkan akan menghasilkan penelitian yang lebih valid dan juga akurat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terkenal dengan penyebutan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi serta dokumentasi dibawah ini adalah penjelasannya:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu hal yang sangat penting dilakukan dalam penelitian kualitatif. Observasi merupakan metode yang melakukan teknik pengolahan data yang mana peneliti disini mengamati secara langsung sehingga data tersebut bisa langsung di validasi oleh para observer sesuai dengan kemampuannya. Observasi juga merupakan teknik pengambilan data yang sangat spesifik jika dibandingkan dengan teknik-teknik yang lainnya seperti wawancara³⁰.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses yang umum yang dimana proses ini akan menghasilkan keterangan yang jelas untuk tujuan suatu penelitian yang dilakukan dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan, pada wawancara seorang penanya dan yang diwawancarai mempunyai keterkaitan dalam kehidupan sosial sehari-hari dikarenakan suatu kekhasan dalam wawancara adalah keterkaitan kehidupan informannya tau yang di wawancarainya³¹. Pada bagian wawancara ini akan ditujukan kepada santriwati, pengurus asrama, ustad serta ustazah dan juga masyarakat yang berada di sekitar di Pondok Pesantren Cipasung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data-data yang penting untuk memberikan hasil yang bersangkutan paut dengan masalah yang diteliti, hal

³⁰ Dr Basrawi M.Pd dan Dr. Surwadi M.Si *Memahami Penelitian Kualitatif* (Rineka Cipta : Jakarta 2008) hal 94

³¹ Prof,Dr. H. M. Burhan Bungin, S.Sos., M. Si *Penelitian Kualitatif* Cetakan 2 (Prenada Media Grup : Jakarta 2007) hal 110

ini dilakukan agar mendapat data secara lengkap dan sah dan juga bukan hanya data perkiraan. Menurut Guba dan Lincoln mengutarakan pendapatnya tentang dokumentasi menjadi *dokumen* dan juga *record*, record merupakan pernyataan yang tertulis kemudian disusun oleh perorangan maupun lembaga yang akan memerlukan pengujian untuk suatu peristiwa ataupun mempersiapkan akunting. Dan dokumen merupakan bahan yang tertulis maupun film berbeda dengan record yang tidak ada persiapan karena record merupakan permintaan dari seorang penyidik³². Adapun dokumentasi akan dilakukan dengan cara membuat foto, membuat video serta record dengan santriwati yang ada di Pondok Pesantren Cipasung.

4. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data ini adalah teknik yang dilakukan setelah observasi dan juga wawancara, yang dimana hasil observasi dan juga wawancara tersebut. Pada teknik analisis data menurut Miles dan juga Huberman (1992) terdapat tiga hal yang dilakukan yaitu:

- a. Reduksi Data, adalah suatu proses pemilihan ataupun pemusatan data kasar yang didapatkan dari lapangan. Pada proses ini biasanya berlangsung saat sedang penelitian, mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian dan juga sesudah penelitian. Proses awalnya seperti memulai dengan kerangka konseptual, permasalahan, lalu pendekatan dengan pengumpulan data yang telah diperoleh. Lalu selama proses pengumpulan data seperti membuat rangkuman kode dan yang lainnya. Reduksi data ini adalah bagian dari

³² Dr Basrawi M.Pd dan Dr. Surwadi M.Si *Memahami Penelitian Kualitatif* (Rineka Cipta : Jakarta 2008) hal 158-159

analisis data yang mempunyai fungsi untuk mengarahkan ataupun membuang data-data yang tidak diperlukan serta data-data tersebut terorganisasi dengan baik yang mana interpretasinya pun bisa ditarik. Pada proses reduksi data ini peneliti harus benar-benar dalam mencari data yang valid.

- b. Penyajian Data, merupakan sekumpulan informasi yang sangat tersusun dan juga memberikan kemungkinan dalam hal menarik kesimpulan serta untuk mengambil tindakan. Adapun bentuk penyajian data adalah seperti teks naratif, matriks, grafik maupun jaringan dan juga bagan. Adapun tujuan dari penyajian data ialah agar dapat memudahkan sekaligus membaca dan memudahkan dalam menarik kesimpulan. Pada bagian ini data harus tertulis dengan rapi. Penyajian data ini adalah salah satu bagian dari analisis yang mana proses ini pun mencakup di dalam bagian reduksi data. Pada proses penyajian data ini peneliti mengelompokkan hal-hal sesuai dengan kategori sesuai dengan rumusan masalahnya, yang pada tiap-tiap kategori ini terdiri dari sub-sub kategori yang mana bisa dijadikan urutan-urutan ataupun prioritas dalam kejadian. Dan juga pada tahapan ini peneliti melakukan *display* atau penyajian data yang sistematis, hal itu mempunyai tujuan agar lebih mudah dalam memahami interaksi-interaksi yang terjadi secara utuh. Dan juga data-data yang dikategorikan harus berdasarkan dengan tema-tema yang inti.
- c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu penarikan kesimpulan menjadi suatu kegiatan dari bentuk yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi pada saat penelitian sedang berlangsung. Adapun makna yang muncul dari data harus disaring kebenarannya terlebih dahulu agar sesuai

dengan validitasnya. Dan juga tahapan inipun membuat rumusan skala yang mempunyai sangkut paut dengan prinsip logika, lalu mengangkatnya sebagai temuan dari penelitian yang telah dilakukan, setelah itu dilanjutkan dengan mengkaji tahapan data-data yang telah diperoleh secara berulang-ulang, lalu data yang telah terbentuk dalam pengelompokan dilanjutkan dengan merumuskannya. Dan pada tahap selanjutnya adalah melaporkan hasil penelitian yang telah diperoleh secara lengkap dengan laporan hasil temuan baru yang berbeda dari temuan-temuan lainnya yang sudah diteliti oleh para peneliti lainnya³³.

G. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini penulis akan menjelaskan sistematika pembahasan hal ini dilakukan agar penulis lebih terarah dalam menulis skripsi ini, dengan adanya hal itu maka sistematika pembahasan yang akan disusun sebagai berikut :

BAB I : Pada bab ini merupakan bab awal yang mana pada bab ini terdapat penjelasan latar belakang masalah yang ditulis sebagai gambaran umum untuk menjelaskan penelitian ini yang mana hal ini memberikan gambaran terhadap penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah ini mempunyai tujuan agar dapat memberikan batasan pada penelitian yang mana hal ini dilakukan agar membuat penelitian ini menjadi fokus dan juga lebih rinci, tujuan dan manfaat penelitian ini mempunyai tujuan sebagai memaparkan penjelasan yang berkaitan dengan tujuan dan juga kegunaan dari hasil penelitian yang akan dilakukan,

³³ Dr Basrawi M.Pd dan Dr. Surwadi M.Si *Memahami Penelitian Kualitatif* (Rineka Cipta : Jakarta 2008) hal 209-210

tinjauan pustaka ditulis dengan tujuan menguraikan perbandingan para peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang mana hal ini bertujuan untuk menghindari plagiarisme, kerangka teori ini mempunyai tujuan menguraikan penjelasan inti dari penelitian yang akan dilakukan ini, serta terdapat juga metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitiannya nanti dapat membuat peneliti menguraikan hasil temuannya dengan baik dan juga benar serta terperinci..

BAB II : Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang tinjauan umum terhadap aurat dan juga menutup aurat. Serta pada bab ini juga penulis akan menguraikan tentang Profil Pondok Pesantren Cipasung yang mana hal ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang lokasi penelitian.

BAB III : Pada bab ini penulis akan menjelaskan hadis-hadis menutup aurat Hadis Riwayat Bukhari yang akan diuraikan dengan redaksi dan juga terjemahannya, dan juga pada bab ini penulis akan melakukan takhrij Hadis Riwayat Bukhari menggunakan aplikasi maktabah syamilah. Yang mana pada bab ini merupakan jawaban dari salah satu rumusan masalah di atas.

BAB IV : Pada bab ini merupakan bab yang menguraikan tentang penyajian data dan analisis data dari hasil observasi mengenai Interpretasi Santri dalam Memahami Hadis Menutup Aurat di Pondok Pesantren Cipasung . Pada bab ini juga terdapat uraian hasil wawancara kepada beberapa pihak yaitu kepada santriwati, pengurus asrama, ustad serta ustazah dan juga masyarakat yang berada di sekitar di Pondok Pesantren Cipasung terhadap interpretasi hadis menutup aurat

di Pondok Pesantren Cipasung ini. Yang mana tujuan dari adanya bab ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun.

BAB V : Pada bab ini yang merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang akan berisi kesimpulan dari hasil penelitian ini yang mana kesimpulan ini dapat memberikan gambaran secara keseluruhan tentang tulisan ini, agar memudahkan para pembaca dalam memahami tulisan atau penelitian yang telah dibahas ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menutup aurat merupakan suatu kewajiban yang hukumnya harus dilakukan baik oleh laki-laki ataupun perempuan. Adapun cara untuk menutup aurat yaitu menggunakan pakaian yang sesuai dengan syariat islam yang telah ditentukan. Akan tetapi dengan adanya kemajuan globalisasi saat ini maka tidak bisa dihindari dengan banyaknya berbagai macam trend pakaian yang bermunculan. Dengan adanya trend berpakaian ini bukan hanya masyarakat saja yang terkena dampaknya tetapi juga para santri yang berada di pondok pesantren terkena pengaruh trend berpakaian sehingga menyebabkan hilangnya ciri khas santri apabila diluar waktu mengaji. Maka dari itu berdasarkan analisis dan uraian di atas yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hadis tentang menutup aurat menurut Riwayat Bukhari secara kritik sanad hadis tersebut memiliki kualitas sanad yang *shahih* dikarenakan para perawi hadis tersebut berada disatu zaman yang sama dan juga semua periwayat hadis tersebut berkualitas *tsiqah*. Adapun analisis kritik matan hadis tersebut juga memiliki kualitas matan yang *shahih*. Dikarenakan hadis menutup aurat menurut Riwayat Bukhari tidak bertentangan dengan sumber hukum islam pertama yaitu al-quran dan tidak juga bertentangan dengan akal sehat.

- b. Interpretasi santriwati Pondok Pesantren Cipasung terhadap aurat ada juga menutup aurat memiliki definisi yang sama dengan definisi-definisi para ulama yaitu sebagai kewajiban, untuk melindungi diri sendiri dan agar terhindar dari memancingnya hawa nafsu lawan jenis dan juga bagian yang diperbolehkan untuk dilihat hanya bagian telapak tangan dan wajah saja.
- c. Dari banyaknya hadis yang membahas tentang menutup aurat ini, mayoritas para santri mengetahui dan memahami hadis tentang menutup aurat menurut Hadis Riwayat Abu Daud.
- d. Penggunaan pakaian santriwati Pondok Pesantren Cipasung mengikuti trend sehingga menyebabkan ciri khas kesatrianya tidak terlihat dan banyak santri menggunakan pakaian bermerk ini merupakan pengaruh dari adanya globalisasi. Bukan hanya itu saja hal ini juga terjadi karena pengaruh lingkungan yang mana lingkungan sekolah para santri ini masih bersatu dengan yang luaran sehingga para santri meniru cara berpakaian anak luaran, dan juga karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan santri untuk menggunakan gamis ataupun sarung jika diluar waktu mengaji serta para santri menggunakan pakaian bermerk untuk meningkatkan kepercayaan diri juga untuk menghindari diri agar tidak di *bully*.
- e. Dapat disimpulkan menurut teori pemaknaan menurut Stuart Hall para santri di Pondok Pesantren Cipasung ini termasuk kedalam Kelompok Hegemoni Dominan yang mana mayoritas para santri dalam melihat trend

berpakaian dan menyukai trend tersebut langsung mengikutinya tanpa mempertimbangkan tempat yang ditinggalinya.

B. Saran

Terdapatnya para santri yang memahami menutup aurat namun kurang dipraktikkan pada kehidupan di pondok pesantren ini secara garis besar dikarenakan kemajuan arus globalisasi dan juga gaya hidup santri serta dikarenakan tidak adanya peraturan yang mewajibkan santri untuk menggunakan gamis ataupun sarung ketika di luar waktu mengaji, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Pondok pesantren alangkah baiknya membuat aturan dalam menggunakan pakaian agar ciri khas santri tetap terlihat walaupun bukan waktu mengaji.
2. Apabila santri melihat trend berpakaian terkini dan ingin mengikutinya, jangan langsung merasa tertarik pada trend tersebut. Namun santri harus melihat dahulu apakah trend berpakaian seperti itu benar-benar menutup aurat atau tidak serta trend tersebut apakah dapat diikuti di lingkungan pondok pesantren atau tidak.
3. Santri harus selalu diingatkan akan hal-hal yang trend itu tidak seluruhnya harus diikuti dan alangkah baiknya dalam berpakaian sesuai dengan anjuran islam dan juga santri harus bisa menjaga nilai dan patuh terhadap peraturan yang ada di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Hasyim. Kritik Matan Hadis Teras : Yogyakarta, 2004.
- Adeng, A. *Pesantren Cipasung di Bawah Kepemimpinan Kh Ruhiat (Studi Keterlibatan Kiai dalam Perjuangan Kemerdekaan)*. Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research, Vol 6 No 2, 2014.
- Alawiyah, S., Handrianto, B., & Rahman, I. K. *Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam*. Rayah Al-Islam. Vol 4 No 02, 2020.
- Aliyah. Hasil Wawancara dengan Santri Asrama Raudlatul Banat 2, pada tanggal 07 Desember 2022.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. Jurnal Buana Pengabdian, Vol 1 No 1, 2019.
- Amalia. Hasil Wawancara dengan Santri Asrama Raudlatul Banat 2 pada tanggal 07 Desember 2022.
- Anshori, M. *Kajian Ketersambungan Sanad (Ittisal Al-sanad)*. Jurnal Living Hadis, Vol 1 No 2, 2016.
- Az-zahra. Hasil Wawancara dengan Santri Asrama Raudlatul Banat 2 pada tanggal 07 Desember 2022.
- Baso, M. *Aurat dan Busana*. Jurnal Al-Qadau: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam, Vol 2 No 2, 2015.
- Budi Munawar Rachman (Dkk). *Rekonstruksi Fiqh Perempuan* Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia : Yogyakarta, 1996
- Dewi. Hasil Wawancara dengan Santri Asrama Raudlatul Banat 2 pada tanggal 07 Desember 2022.
- Dr Basrowi M.Pd dan Dr. Surwadi M.Si. *Memahami Penelitian Kualitatif* Rineka Cipta : Jakarta, 2008.
- Dwi. Hasil Wawancara dengan Santri Asrama Raudlatul Banat 2 pada tanggal 07 Desember 2022.
- Fadillah, M. *Sumpah Dan Nadzar Dalam Perspektif Hadis Kitab Sunan Abu Daud* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan). 2021.

- Fauzi, A. *Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam*. Iqtishodia: Jurnal EkoNomi Syariah, Vol 1 No 1, 2016.
- Fauziah, Putri. Hasil Wawancara dengan Pengajar Asrama Raudlatul Banat 2 melalui *WhatsApp*, pada 26 Desember 2022
- Firdiyah, R., & Primasari, W. *Kampanye Sosial Gerakan Menutup Aurat di Bekasi*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 16 No 1. 2019.
- Firmasari, D., & Misbah, S. *Eksistensi Pondok Pesantren Menentang Globalisasi (Problema Dan Tantangannya)*. DIB (Journal of Islamic Education), Vol 1 No 1. 2021.
- Harisah, A., & Masiming, Z. *Interpretasi Manusia Terhadap Tanda, Simbol dan Spasial*. SMARTek, Vol 6 No 1, 2008.
- Hartini, D. *Pakaian Sebagai Gejala Modernitas (Kajian Surat Al-Ahzab Ayat 59 dan Surat Al-Nur Ayat 31)*. Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Vol 4 No 1, 2019.
- Hera. Hasil Wawancara dengan Santri Asrama Raudlatul Banat 2 pada tanggal 07 Desember 2022.
- Hikmah. Hasil Wawancara dengan Santri Asrama Raudlatul Banat 2 pada tanggal 07 Desember 2022.
- Ibrahim Muhammad Al-Jamal. *Fiqih Wanita Asy-Syifa*; Semarang, 1981.
- Ibrahim, S. *Tahap Kefahaman Dan Amalan Terhadap Kefarduan Menutup Aurat di Kalangan Pelajar di Tiga Sekolah Menengah Agama Di Daerah Pekan-FASS Final Project (BIS)*, 2012
- Imawan, S. N. *Batasan Aurat Perempuan dalam Perspektif Hadis* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri " Sultan Maulana Hasanuddin" Banten), 2018.
- Inggit. Hasil Wawancara dengan Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Cipasung, melalui *WhatsApp*, pada 23 Desember 2022.
- Jamaluddin, M. *Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi*. KARSA: Journal of Social and Islamic Culture, Vol 20 No 1, 2012
- Karim, A. *Manhaj Imam Ahmad Ibn Hanbal Dalam Kitab Musnadnya*. Jurnal Riwayah, Vol 1 No 2, 2015.

- Khoiriyah, A. N. *Etika Berhias Menurut Al Qur'an (Studi Tematik), Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Tahun 2019 M/1440 H* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN), 2019.
- Kusmidi, H. *Konsep Batasan Aurat Dan Busana Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, Vol 5 No 2, 2016.
- Lubis, M. Solly. *Umat Islam dalam Globalisasi*. Gema Insani : Jakarta, 1997.
- Lugina, U. *Pengembangan EkoNomi Pondok Pesantren di Jawa Barat. Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol 4 No 1, 2018.
- M. Quraish Shihab. *Jilbab Pakain Wanita Muslimah* Cetakan I Lentera Hati : Jakarta, 2004.
- Miftahul Falah. *K.H. Ruhiat Ulama Pejuang dari Cipasung*, Bandung : Makalah Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran, 2010.
- Muhammad Walid dan Fitratul Uyun. *Etika Berpakaian Bagi Perempuan* Cetakan II UIN Maliki Press : Malang, 2012.
- Mundzir, M. *Kontribusi Mujahid bin Jabar dalam Diskursus Penafsiran Klasik Heurmeutik* : Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir Vol 15 No 2, 2021.
- Murtadha Muthahhari. *Gaya Hidup Wanita Islam* Cetakan V Penerbit Mizan : Bandung, 1994.
- Nadiya. Hasil Wawancara dengan Santri Asrama Raudlatul Banat 2 pada tanggal 07 Desember 2022
- Nugraha, M. T. *Aisyah Sebagai Figur Emansipasi Perempuan Dunia. Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol 6 No.2, 2019.
- Nurlela Neneng. Hasil Wawancara dengan Pembina Asrama Putri Raudlatul Banat 2, pada tanggal 07 Desember 2022
- Pramono, Ari Agung. *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren Ala Gus Mus* Pustaka Ilmu : Yogyakarta, 2017.
- Pramukti, A. I. *Analisis Resepsi Pada Pemuda GKJW Mojokerto Terhadap Perilaku Diskriminasi Agama yang Terdapat Pada Film Hacksaw Ridge (2016)* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya), 2022.
- Prof,Dr. H. M. Burhan Bungin, S.Sos., M. Si, *Penelitian Kualitatif* . Cetakan 2 Prenada Media Group : Jakarta, 2007.

- Prof. Dr. Abd. Halim Soebahar. *Ma Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai Dan Sistem Pendidikan Pesantren*. LKIS : Yogyakarta, 2013.
- Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A. *Fiqih Kontemporer Perempuan* Cetakan I Ghalia Indonesia : Bogor, 2010.
- Prof. Dr. Mujamil Qamar, M.Ag. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Erlangga : Jakarta, 2005.
- Prof. Dr. Suryadi, Ma dan Dr. Muhammad Fatih Suryadilaga, M.Ag. *Metode Penelitian Hadis*. Teras : Yogyakarta, 2009.
- Putra, A. A. *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, Vol 1 No 1, 2016.
- Rahman, M. S. *Kajian Matan dan Sanad Hadis dalam Metode Historis*. Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, Vol 8 No 2, 2016.
- Rista, R. *Aurat Wanita Dalam Hadis* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung), 2019.
- Rizka. Hasil Wawancara dengan Santri Asrama Raudlatul Banat 2 pada tanggal 08 Desember 2022.
- Romdhon Rizqi. Hasil Wawancara Pengajar Asrama Raudlatul Banat 2, pada tanggal 15 Desember 2022.
- Sahputra, H. *Pemikiran Kritik Sanad Hadis*. Shahih (Jurnal Ilmu Kewahyuan), Vol 5 No1, 2022.
- Salma. Hasil Wawancara dengan Santri Asrama Raudlatul Banat 2 pada tanggal 08 Desember 2022.
- Sayyid Sabiq. *Fiqih Shalat* Cetakan I Penerbit Jabal : Bandung, 2009.
- Serbini, D. S. D. H. *Fesyen Halal Style Dalam Kalangan Pelajar Unissa* Journal of Islamic, Vol 4 No 19, 2019.
- Sesse, M. S. *Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam*. AL-MAKIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan, Vol 9 No 2, 2016.
- Shahih, Subhi Ash. *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*. Pustaka Firdaus : Jakarta, 1995.

- Sidiq, U. *Diskursus Makna Jilbab Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 59: Menurut Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab*. Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam, Vol 6 No 1, 2010.
- Somad, M. A. *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak*. Qolamuna: jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, Vol 13 No 2, 2021.
- Subhan, S. Kritik Sanad. *Al-Majaalis*, Vol 1 No 1, 2013.
- Sudarmo, F. *Historiografi Pesantren di Indonesia*. Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah, Vol 5 No 1, 2021.
- Suhandi Dedi. Hasil Wawancara Pengajar Asrama Raudlatul Banat 2, pada tanggal 10 Desember 2022.
- Suharto H Babun. *Dari Pesantren Untuk Umat : Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. (Imtiyaz : Surabaya), 2011.
- Suhendra, A. Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab Dan Abstrak Jilbab Dalam Al Qur'an. *Palastren: Jurnal Studi Gender*, Vol 6 No 1, 2016.
- Sumbullah. *Kritik Hadis : Pendekatan Historis Metodologis* (UIN Malang Press : Malang, 2008.
- Toyyib, M. *Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 59*. AL-IBRAH, Vol 3 No 1, 2018.
- Ulya, N. K. *Resepsi Konsep Menutup Aurat Dalam Tradisi Pemakaian "Rimpu" (Studi Living Qur'an-Hadis Di Desa Ngali, Kec. Belo, Kab. Bima Ntb)*. Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol 2 No 2, 2017.
- Waliyah, P. M., Ratnasih, T., & Raharusun, A. S. *Hadis tentang Menutup Aurat dalam Bentuk Jilbab sebagai Wujud Pendidikan Kesalehan Komunitas Umat Muslim*. In Gunung Djati Conference Series Vol.8, 2022.
- Zakiah, S. N. *Pendidikan Seks Usia Dini dalam Kajian Hadis (Studi Analisis Sanad dan Matan)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung), 2018.